



Dampak Literasi Digital Terhadap Etika Komunikasi Islam di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi

¹Dessy Kurnia Mulyani, ²Ira Santika^{2*}, ³Iren Juliana³, ⁴Amalia Mustika Jannah⁴

² Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Ibnu Rusyd, Kotabumi, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Ibnu Rusyd, Kotabumi, Indonesia

^{1,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Ibnu Rusyd, Kotabumi, Indonesia

Email: ¹ira819526@gmail.com, ²irenjuliana405@gmail.com, ³mustikaamalia51@gmail.com,

⁴dessykurnia053@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak literasi digital terhadap etika komunikasi Islam mahasiswa di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut setiap individu, khususnya kalangan akademisi, untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai sekaligus tetap menjunjung nilai-nilai etika komunikasi yang berlandaskan ajaran Islam. Metode yang digunakan adalah metode survei kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa tiga kelas di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi yang berjumlah 74 orang, dan sampel diambil sebanyak 20 orang menggunakan teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan 15 butir pernyataan yang meliputi tiga aspek: (1) literasi digital mahasiswa, (2) etika komunikasi Islam di media digital, dan (3) dampak literasi digital terhadap etika komunikasi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor total responden adalah 63,10 dari skor maksimal 75, atau setara dengan 84,1% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Distribusi jawaban didominasi oleh pilihan Sangat Setuju (SS) sebesar 62,3% dan Setuju (S) sebesar 34,7%, menunjukkan bahwa literasi digital memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan etika komunikasi Islam mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi.

Kata Kunci: Literasi Digital, Etika Komunikasi Islam, Media Digital, STAI Ibnu Rusyd Kotabumi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan fundamental dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Kehadiran media sosial, platform digital, dan internet telah menciptakan ekosistem baru yang memungkinkan pertukaran informasi secara masif dan instan tanpa batas geografis. Fenomena ini menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Menurut Gilster (1997) dalam Belshaw (2012), literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi di lingkungan digital. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, literasi digital menjadi semakin penting karena mahasiswa dituntut mampu mengintegrasikan kompetensi digital dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan etika komunikasi mereka.

Etika komunikasi Islam merupakan seperangkat norma, nilai, dan prinsip yang mengatur tata cara berkomunikasi sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip-prinsip utama etika komunikasi Islam mencakup: qawlan sadida (perkataan yang benar dan tepat), qawlan baligha (perkataan yang efektif dan berbekas), qawlan ma'rufa (perkataan yang baik dan santun), qawlan karima (perkataan yang mulia), qawlan layyina (perkataan yang lemah lembut), serta tabayyun (klarifikasi dan verifikasi informasi). Prinsip-prinsip ini menjadi sangat relevan di era digital, di mana penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif semakin marak terjadi (Hefni, 2015).

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi sebagai institusi pendidikan tinggi Islam memiliki komitmen dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dalam bermedia digital. Namun, sejauh mana literasi digital yang dimiliki mahasiswa berdampak pada praktik etika komunikasi Islam mereka di media digital masih belum banyak dikaji secara empiris. Kesenjangan penelitian inilah yang mendorong dilakukannya studi ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan: bagaimana dampak literasi digital terhadap etika komunikasi Islam mahasiswa di STAI Ibnu Rusyd Kotabumi? Dengan tujuan untuk

mendeskripsikan tingkat literasi digital mahasiswa, menganalisis penerapan etika komunikasi Islam di media digital, serta mengukur dampak literasi digital terhadap etika komunikasi Islam mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada suatu populasi tertentu secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian (Sugiyono, 2019). Pendekatan survei memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari sampel yang representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di tiga kelas STAI Ibnu Rusyd Kotabumi yang berjumlah 74 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling (sampel acak sederhana), yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Arikunto, 2019). Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 20 orang mahasiswa yang mewakili tiga kelas tersebut.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup dengan menggunakan skala Likert 5 poin: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Angket terdiri dari 15 butir pernyataan yang terbagi ke dalam tiga dimensi:

- a) Literasi Digital Mahasiswa (5 butir): mencakup kemampuan penggunaan media sosial dan internet, kemampuan membedakan informasi valid dan hoaks, pemahaman keamanan data pribadi, kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber, serta pemanfaatan platform digital dalam perkuliahan.
- b) Etika Komunikasi Islam di Media Digital (5 butir): mencakup pemeliharaan kesantunan bahasa, penerapan tabayyun sebelum menyebarkan informasi, menghindari ghibah di media sosial, menghormati perbedaan pendapat, serta penggunaan media digital untuk dakwah.
- c) Dampak Literasi Digital terhadap Etika Komunikasi Islam (5 butir): mencakup pengaruh literasi digital terhadap gaya komunikasi Islami, mencegah penyebaran hoaks, tanggung jawab moral dalam bersosial media, sikap kritis, dan penguatan silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi: (1) tabulasi frekuensi jawaban per kategori respons (SS, S, RR, TS, STS); (2) perhitungan skor total per responden dengan rumus: $\text{Skor Total} = (\text{SS} \times 5) + (\text{S} \times 4) + (\text{RR} \times 3) + (\text{TS} \times 2) + (\text{STS} \times 1)$; (3) perhitungan persentase dengan rumus: $P = (\text{Skor Total} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$, di mana skor maksimal = 15 butir \times 5 = 75; dan (4) interpretasi hasil berdasarkan kriteria persentase: 81-100% = Sangat Baik, 61-80% = Baik, 41-60% = Cukup, 21-40% = Kurang, 0-20% = Sangat Kurang (Riduwan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 20 responden mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi yang dipilih secara acak dari populasi 74 mahasiswa (tiga kelas). Berikut disajikan rekapitulasi data hasil angket secara lengkap:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Angket Seluruh Responden

No.	Nama Responden	SS	S	RR	TS	STS	Total Skor	Persentase
1	Taqi Falsafi	10	5	0	0	0	70	93.3%
2	Alfarizi	13	2	0	0	0	73	97.3%
3	Refania Shandy	6	8	1	0	0	65	86.7%
4	Siti Darajatun Anisa	5	7	1	2	0	60	80.0%
5	Aulua Tanzania	7	8	0	0	0	67	89.3%
6	Sela Andana	6	8	1	0	0	65	86.7%
7	Nuriska Aulia	5	10	0	0	0	65	86.7%
8	Muhammad Anwar Sanusi	9	4	2	0	0	67	89.3%
9	Ahmad Miftahul Khoiri	5	8	1	0	0	60	80.0%
10	Rani Susilawati	8	7	0	0	0	68	90.7%

11	Putri Adinnisa	10	5	0	0	0	70	93.3%
12	Sagita Arnanda	7	8	0	0	0	67	89.3%
13	Yendra Yuza Pranda	11	4	0	0	0	71	94.7%
14	Jesika Widiawati	8	7	0	0	0	68	90.7%
15	Agung	5	10	0	0	0	65	86.7%
16	Arif Sholihin	11	4	0	0	0	71	94.7%
17	Intan Pratiwi	9	6	0	0	0	69	92.0%
18	Rahma Hidayanti	12	3	0	0	0	72	96.0%
19	Shifa Mauliy Fathaini	8	7	0	0	0	68	90.7%
20	Bisma Rizki Aulia	10	5	0	0	0	70	93.3%
	TOTAL / RATA-RATA	165	126	6	2	0	67.55	90.1%

Keterangan: SS=Sangat Setuju (skor 5), S=Setuju (skor 4), RR=Ragu-Ragu (skor 3), TS=Tidak Setuju (skor 2), STS=Sangat Tidak Setuju (skor 1) | Skor Maksimal = 75

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Berdasarkan rekapitulasi data pada Tabel 1, diperoleh distribusi frekuensi jawaban seluruh responden dari total 299 respons yang diberikan. Distribusi tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju (SS)	5	165	55.2%
Setuju (S)	4	126	42.1%
Ragu-Ragu (RR)	3	6	2.0%
Tidak Setuju (TS)	2	2	0.7%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0.0%
Total		299	100%

Analisis dan Pembahasan

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diteliti, terdapat variasi skor yang mencerminkan tingkat literasi digital dan penerapan etika komunikasi Islam yang beragam. Skor tertinggi diraih oleh Alfarizi dengan total 65 poin (86,7%), diikuti oleh Rahma Hidayanti dengan 60 poin (80,0%). Sementara itu, skor terendah diperoleh oleh Siti Darojatun Anisa dengan 47 poin (62,7%), yang masih berada dalam kategori baik. Rata-rata skor keseluruhan adalah 67.55 dari skor maksimal 75, atau sebesar 90.1% yang termasuk dalam kategori sangat baik (81-100%).

Dari distribusi frekuensi jawaban (Tabel 2), terlihat bahwa mayoritas responden memilih opsi Sangat Setuju (SS) sebanyak 165 respons (55.2%) dan Setuju (S) sebanyak 126 respons (42.1%). Hanya terdapat 6 respons Ragu-Ragu (2.0%) dan 2 respons Tidak Setuju (0.7%), serta tidak ada satu pun responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi secara umum memiliki literasi digital yang baik dan mengimplementasikannya dalam etika komunikasi Islam mereka di dunia digital.

Tingginya persentase jawaban SS dan S pada dimensi literasi digital menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menggunakan teknologi digital secara efektif untuk keperluan akademik, mampu membedakan informasi valid dari hoaks, memahami pentingnya keamanan data pribadi, serta aktif memanfaatkan platform digital dalam kegiatan perkuliahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hague dan Payton (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi literasi digital mencakup tidak hanya aspek teknis tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital.

Pada dimensi etika komunikasi Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dalam berkomunikasi di media digital, seperti menjaga kesantunan bahasa, menerapkan tabayyun sebelum menyebarkan informasi, menghindari ghibah, menghormati perbedaan pendapat, serta menggunakan media digital sebagai sarana dakwah. Hal ini selaras dengan nilai-nilai yang dikemukakan oleh Hefni (2015) bahwa etika komunikasi Islam mengharuskan setiap muslim untuk berhati-hati dalam menyampaikan dan menerima pesan, terutama di era digital yang penuh dengan desinformasi.

Pada dimensi dampak literasi digital terhadap etika komunikasi Islam, responden mayoritas setuju bahwa kemampuan literasi digital membantu mereka berkomunikasi secara lebih Islami, menghindari penyebaran hoaks, menyadari tanggung jawab moral dalam bersosial media, bersikap lebih kritis, serta memperkuat silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah melalui media digital. Temuan ini mendukung pandangan Baharuddin dan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi benteng pertahanan moral bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, mahasiswa STAI Ibnu Rusyd Kotabumi memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, terbukti dari rata-rata skor angket sebesar 67.55 (90.1%) yang berada dalam kategori sangat baik. Kedua, distribusi jawaban yang didominasi oleh Sangat Setuju (55.2%) dan Setuju (42.1%) menunjukkan bahwa literasi digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan etika komunikasi Islam mahasiswa. Ketiga, mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam seperti tabayyun, menghindari ghibah, menjaga kesantunan, dan menggunakan media digital untuk kegiatan positif dan dakwah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: (1) STAI Ibnu Rusyd Kotabumi perlu terus mengintegrasikan materi literasi digital dalam kurikulum perkuliahan, khususnya yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika komunikasi Islam; (2) perlu diadakan pelatihan dan workshop rutin tentang literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam untuk mahasiswa baru; (3) penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan metode yang lebih komprehensif (misalnya metode campuran/mixed methods) perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang hubungan literasi digital dan etika komunikasi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin & Wahyuni, E. (2022). Literasi Digital Berbasis Nilai Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-162. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-162>
- Belshaw, D. A. J. (2012). *What is Digital Literacy? A Pragmatic Investigation*. Doctoral Dissertation. Durham: Durham University.
- Hague, C. & Payton, S. (2016). *Digital Literacy Across the Curriculum: A Futurelab Handbook*. Bristol: Futurelab.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iilomäki, L., Paavola, S., Lakkala, M., & Kantosalo, A. (2016). Digital Competence: An Emergent Boundary Concept for Policy and Educational Research. *Education and Information Technologies*, 21(3), 655-679. <https://doi.org/10.1007/s10639-014-9346-4>
- Maulida, L. (2021). Etika Komunikasi Islam di Media Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 33-50.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi (Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Riduwan. (2020). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, R., & Hermawan, D. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Komunikasi Islami Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 77-96. <https://doi.org/10.15642/jki.2023.13.1.77-96>
- Winarso, W., & Sari, P. N. (2022). Dampak Literasi Digital terhadap Etika Berkomunikasi Generasi Z dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 3(2), 112-128.